

Kajian Penerapan Langgam Arsitektur Timur Tengah Pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Susi Santriana¹, Armelia Dafrina², Hendra A³

Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh,
Kota Lhokseumawe, 24351, Indonesia

Email: susi.200160077@mhs.unimal.ac.id, armelia@unimal.ac.id, hendraaiyub@unimal.ac.id

Abstrak

Penerapan gaya arsitektur Timur Tengah merupakan sebuah pendekatan untuk menghasilkan estetika bangunan yang menonjolkan arsitektur Islam. Keberadaan Timur Tengah dianggap sebagai pusat peradaban Islam diseluruh dunia terutama pada tempat peribadatannya yaitu masjid, dengan karakteristik atau ciri-ciri bentuk masjid yang berasal dari perkembangannya. Masjid Haji Keuchik Leumiek yang berada di Kota Banda Aceh mendapat pengaruh karakteristik arsitektur Timur Tengah dan bagaimana penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek menurut teori Sumalyo (2006) dengan berfokus pada karakteristik elemen-elemen masjid tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini agar pembaca dapat mengetahui dan memahami kesesuaian dari penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, serta studi kepustakaan. Kajian yang dilakukan menyimpulkan bahwa Masjid Haji Keuchik Leumiek mengadopsi gaya arsitektur Timur Tengah, dapat dilihat dari elemen-elemen masjid yaitu: taman (*sahn*), kubah, menara, mihrab, mimbar, lengkungan dan ornamen dari aspek penggunaan air, penggunaan tanaman hijau, bentuk, dekorasi, fungsi, warna, ukuran dan penempatan.

Kata kunci : Langgam, Arsitektur Timur Tengah, Masjid

1. Pendahuluan

Masjid adalah simbol utama keagamaan umat Islam dan berfungsi sebagai pusat orientasi, sumber utama untuk memperoleh kebajikan, dan pengetahuan. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat inspirasi bagi manusia untuk mendorong orang memperoleh semua kemuliaan dan menjadi tempat mensucikan diri sendiri [1]. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah bagi umat Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pusat ekonomi umat Islam dengan kegiatan sosial dan kebudayaan [2]. Perkembangan arsitektur masjid terus beradaptasi, dengan berkembangnya gaya arsitektur masjid melalui ekspresi dan bentuk desain bangunannya. Bangunan sebuah masjid kerap menunjukkan sebuah kemajuan peradaban, desain arsitektur yang dirancang berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada menjadikan bentuk masjid bermacam rupa salah satunya masjid dengan gaya arsitektur Timur Tengah [3].

Beberapa tahun terakhir, arsitektur Timur Tengah semakin populer didalam negeri. Banyak perancang yang terinspirasi untuk menerapkan gaya arsitektur ini kedalam desain mereka. Bangunan masjid biasanya mewakili gaya arsitektur Timur Tengah yang paling mencolok. Menurut Rahmawati (2022), ini disebabkan oleh fakta bahwa gaya arsitektur ini memiliki detail dekorasi Islam yang sangat kuat dan mengekspresikan elemen Islami dalam masjid dengan cara yang indah [4].

Banda Aceh adalah ibu kota dari provinsi Aceh, yang terletak di ujung Barat Pulau Sumatra Indonesia. Masjid Haji Keuchik Leumiek terletak di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Luengbata, Banda Aceh. Dibangun pada tanggal 19 Juli 2016 sampai pada tanggal 28 Januari 2019, memakan waktu 2,4 tahun atau sekitar 29 bulan. Masjid Haji Keuchik Leumiek dibangun dengan kapasitas lebih kurang 1.000 orang, masjid ini memiliki luas 34x22 meter persegi berdiri diatas tanah seluas 2500 meter persegi dikompleks Balai Pengajian Haji Keuchik Leumiek yang memiliki luas total 3500 meter. Masjid ini memiliki arsitektur yang indah dan menarik dengan gaya arsitektur Timur Tengah.

Masjid Haji Keuchik Leumiek menjadi salah satu ikon baru di kota Banda Aceh karena bentuk arsitekturnya yang unik dan menarik. Masjid ini dibangun oleh keluarga Haji Keuchik Leumiek yaitu seorang pengusaha emas yang berjaya dikota Banda Aceh. Pembangunan masjid ini sangat dipengaruhi gaya dan elemen Arsitektur Timur Tengah. Penelitian sebelumnya cenderung terfokus meneliti tentang Pengaruh Arsitektur Timur Tengah Terhadap Ornamen-Ornamen masjid Haji Keuchik Leumiek, yang menariknya masjid ini terdapat ornamen pintu kakbah berwarna emas yang terletak pada bagian mihrab tepatnya didepan imam dan juga keseluruhan masjid ini berwarna emas yaitu warna yang mencolok khas arsitektur Timur Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimanakah penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek yang dilihat dari elemen-elemen masjid seperti taman (*sahn*), kubah, menara, mihrab, mimbar, lengkungan dan ornamen.

1.1. Karakteristik Elemen-Elemen Masjid Timur Tengah

Menurut Sumalyo (2006) elemen-elemen utama dan pelengkap dalam bangunan masjid adalah sebagai berikut: taman (*sahn*), kubah, menara, mihrab, mimbar, lengkungan, dan ornamen [5]. Dengan karakteristik sebagai berikut:

- Taman (*sahn*) memiliki karakteristik yang khas, di antaranya adalah penggunaan air sebagai elemen penting, dalam bentuk kolam, air mancur, atau saluran air kecil dan penggunaan tanaman hijau.
- Kubah dengan bentuk setengah lingkaran. Selain itu, kubah sering kali dihiasi dengan dekorasi seperti motif geometris, kaligrafi, dan *arabesque* dan warna kubah juga sering kali sangat mencolok seperti biru, hijau dan emas.
- Menara memiliki karakteristik yang unik, di antaranya adalah bentuk yang silindris atau segi empat yang menjulang tinggi dengan struktur bertingkat, semakin mengecil ke atas. Fungsi menara juga sangat penting yaitu untuk mengumandangkan adzan agar suara bisa terdengar dari kejauhan.
- Mihrab pada masjid Timur Tengah memiliki bentuk yang khas, berupa ruang kecil yang masuk kedalam dinding yang berfungsi menandai arah kiblat bagi jamaah. Bagian mihrab dihiasi dekorasi indah berupa motif geometris, kaligrafi dan *arabesque* yang menambah nilai estetika. Ukuran dan proporsi mihrab di rancang secara hati-hati agar sesuai dengan ruang utama masjid.
- Mimbar dengan karakteristik di antaranya memiliki anak tangga, menggunakan material seperti marmer, kayu dan batu yang dihiasi dengan ukiran rumit berupa motif geometris, *arabesque* dan kaligrafi. Dari segi penempatan, mimbar biasanya diletakkan disebelah mihrab.

- f. Lengkungan memiliki karakteristik yang beragam, seperti lengkungan tapal kuda, lengkungan lancip, dan lengkungan bulat berbentuk setengah lingkaran. Lengkungan juga berfungsi sebagai penopang atap dan memperluas ruang tanpa tiang.
- g. Ornamen terdapat 3 karakteristik, yaitu motif geometris adalah hiasan yang menggunakan pola abstrak dan teratur berupa garis dan bidang. Kaligrafi yaitu berupa ayat-ayat Alquran dan hadits, dan arabesque yang menampilkan keindahan ornamen floral dengan pola tanaman, dedaunan dan sulur-suluran yang saling terhubung secara harmonis.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kajian penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui survei lokasi, wawancara, dan dokumentasi khusus mengenai elemen-elemen masjid yang diperlukan akan memberikan informasi yang relevan. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada pengamatan mendalam terhadap detail elemen masjid yang mencerminkan karakteristik arsitektur Timur Tengah. Proses observasi akan dilakukan langsung di lokasi untuk mengkaji aspek spesifik elemen masjid, seperti aspek penggunaan air, penggunaan tanaman hijau, bentuk, dekorasi, fungsi, warna, ukuran dan penempatan yang sesuai dengan landasan teori sebagai panduan.

2.1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Masjid Haji Keuchik Leumiek yang berlokasi di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Luengbata, Kota Banda Aceh.



Gambar 1. Lokasi Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tingkat kesesuaian penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh yang dilihat dari elemen-elemen masjid tersebut.

2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan membuat kesimpulannya [6]. Dalam penelitian ini peneliti mengambil elemen-elemen masjid yang dipengaruhi arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh. Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Variabel Penelitian (Analisa Penulis, 2024)

Teori	Variabel	Parameter
Sumalyo (2006)	Karakteristik Elemen Masjid Timur Tengah	Taman (<i>sahn</i>), kubah, menara, mihrab, mimbar, lengkungan dan ornamen

3. Hasil dan Pembahasan

Masjid Haji Keuchik Leumiek merupakan salah satu masjid di Banda Aceh yang dipengaruhi arsitektur Timur Tengah. Berdasarkan isu permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek yang dilihat dari elemen-elemen masjid tersebut. Elemen masjid terdapat dua bagian elemen utama dan elemen pelengkap yang membentuk suatu sistem. Elemen masjid adalah unsur-unsur fisik yang membentuk bangunan fungsinya sebagai tempat ibadah. Setiap elemen memiliki peran dalam mendukung aktivitas ibadah serta mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Elemen-elemen masjid juga memiliki makna religius serta simbolis dalam tradisi Islam. Berikut elemen-elemen masjid Haji Keuchik dengan langgam arsitektur Timur Tengah.

3.1. Taman (*sahn*)

Taman masjid menjadi sangat penting untuk membuat lingkungan asri yang dapat menampilkan keindahan, kebersihan, kenyamanan, kesejukan, kesehatan dan menjaga lingkungan hidup. Taman masjid Haji Keuchik Leumiek tidak terdapat air mancur, kolam dan sebagainya, taman masjid ini juga berfungsi sebagai tempat parkir. Untuk penggunaan tanaman hijau, taman masjid ini hanya terdapat pohon kurma yang ditanam mengelilingi masjid tersebut. Karna fungsinya tempat parkir taman ini tidak ditanami bunga atau pohon lainnya seperti pada Gambar 2.

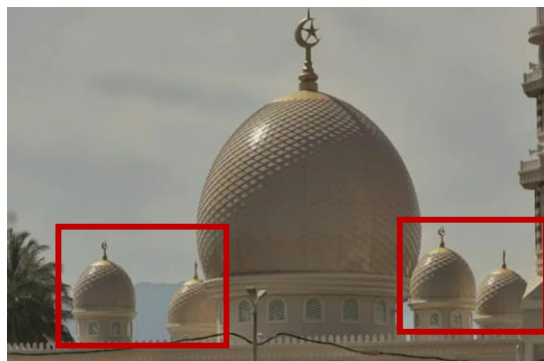


Gambar 2. Taman Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Karakteristik tersebut tidak sesuai dalam penerapan arsitektur Timur Tengah karena penggunaan air menjadi elemen penting dalam taman Masjid di Timur Tengah. Untuk penggunaan tanaman hijau juga sedikit, hanya terdapat pohon kurma. Seperti yang dikatakan pengurus masjid karena lahan tamannya yang sempit dan berfungsi sebagai tempat parkir, sehingga tidak efektif jika terdapat banyak tanaman.

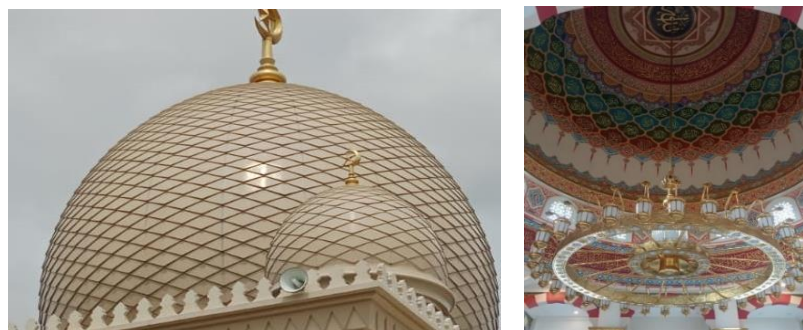
3.2. Kubah

Masjid Haji Keuchik Leumiek di Banda Aceh memiliki kubah besar dibagian tengah yang mendominasi struktur atapnya. Kubah tersebut berbentuk setengah bola atau lingkaran yang merupakan bentuk khas kubah tradisional Timur Tengah dengan desain simetris dan berada dipuncak bangunan masjid yang berukuran besar dan megah menjadi elemen visual yang dominan di bangunan masjid dan bertujuan untuk menonjolkan keagungan dan kemuliaan Tuhan. Masjid ini juga terdapat empat kubah kecil yang mengelilingi kubah utama, yang berfungsi sebagai elemen dekoratif memperkaya visual bangunan dan menambah kesan simetris pada keseluruhan atap masjid.



Gambar 3. Kubah Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Kubah masjid Haji Keuchik Leumiek juga memiliki dekorasi yang beragam yaitu: pada bagian luar kubah terdapat desain motif geometris berbentuk persegi dengan pola yang berulang secara simetris, memberikan kesan harmoni dan keseimbangan. Pada bagian dalam kubah terdapat dekorasi kaligrafi ayat-ayat Alquran dan asmaul husna yang dibuat melingkar mengikuti lengkungan kubah untuk memberikan pesan-pesan religius. Juga terdapat dekorasi *arabesque* atau ornamen floral yang melingkar mengikuti lengkungan kubah.



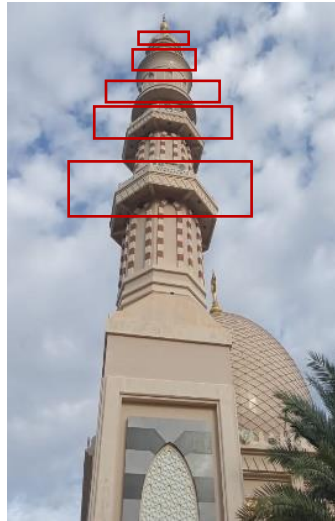
Gambar 4. Dekorasi Kubah Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Warna kubah masjid Haji Keuchik Leumiek dominan warna emas, melambangkan keagungan dan kemegahan yang memberikan tampilan mencolok dan indah, menambah keunikan dan daya tarik masjid tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, kubah masjid ini

sudah sesuai dengan penerapan karakteristik elemen masjid Timur Tengah.

3.3. Menara

Bentuk menara pada Masjid Haji Keuchik Leumiek adalah berbentuk struktur bertingkat yang menjulang tinggi semakin keatas semakin kecil dan terdapat 5 pemisah yang mengelilingi menara di antaranya yakni. Pemisah pertama dan kedua berbentuk 8 segi. Pemisah Ketiga dan seterusnya berbentuk spiral.



Gambar 6. Menara Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Menara Masjid Haji Keuchik Leumiek juga berfungsi sebagai sarana untuk mengumandangkan azan agar suaranya terdengar lebih jauh dan monumental. Posisi menara yang tinggi memungkinkan suara muazin bergema dan terdengar hingga jauh sehingga jamaah yang berada tidak terlalu dekat dengan masjid masih mendengar suara muazin. Berdasarkan hasil pengamatan, menara masjid ini sudah sesuai dengan penerapan karakteristik elemen masjid Timur Tengah.

3.4. Mihrab

Bentuk mihrab Masjid Haji Keuchik Leumiek berbentuk persegi dengan ruang relatif kecil yang masuk kedalam dinding berfungsi untuk menandai arah kiblat dan juga tempat imam ketika melaksanakan shalat berjamaah. Mihrab dengan bentuk ceruk sering kali digunakan untuk memperjelas arah kiblat dan memberi tempat yang lebih privat bagi imam saat memimpin shalat. Mihrab masjid ini diapit oleh dua pilar yang terletak disebelah kiri dan kanan.



Gambar 7. Mihrab Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Dekorasi mihrab Masjid Haji Keuchik Leumiek terdapat bentuk ornamen pintu kakbah dengan ukiran kaligrafi sekaligus menjadi simbol kebesaran Allah serta pengingat akan pentingnya kakbah sebagai kiblat umat Muslim, ornamen ini terletak didepan imam. Bagian dua pilar yang terletak sebelah kiri dan kanan terdapat desain kaligrafi yang berisi ayat-ayat Alquran, doa dan lafaz Asmaul Husna, menunjukkan bahwa seluruh rangkaian ibadah umat Muslim berpijak pada ajaran Alquran. Selain itu juga terdapat bentuk dekorasi ornamen floral atau *arabesque* pada mihrab masjid Haji Keuchik Leumiek yang terletak pada bagian dua pilar yang mengapit mihrab tersebut, melingkari atau mengelilingi kaligrafi sehingga menciptakan harmoni visual antara teks dan pola.



Gambar 8. Dekorasi Mihrab Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Mihrab masjid ini juga memiliki ukuran proporsional dengan bentuk dan komposisi yang seimbang serta sesuai dengan skala keseluruhan ruangan masjid. Mihrab yang terlalu besar bisa mendominasi dan mengganggu keseimbangan estetika ruang shalat, sementara mihrab yang terlalu kecil bisa kehilangan fungsinya sebagai titik fokus utama. Pada dua pilar yang mengapit mihrab menjadikan mihrab masjid ini lebih proporsi. Berdasarkan hasil pengamatan, mihrab masjid ini sudah sesuai dengan penerapan karakteristik elemen masjid Timur Tengah.

3.5. Mimbar

Bentuk mimbar Masjid Haji Keuchik Leumiek ini memiliki beberapa anak tangga yang mengarah ke platform (minbar) tempat khatib berdiri, platform ini sering memiliki bentuk yang lebih tinggi dari pada bagian lainnya didalam masjid, sehingga pada saat khatib memberikan ceramah dapat terlihat dan terdengar oleh jamaah. Letak anak tangga tersebut berada pada bagian samping mimbar, dan juga terdapat *canopy* atau atap kecil diatas platform untuk melindungi imam.



Gambar 9. Mimbar Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Mimbar masjid ini juga terdapat dekorasi di antaranya, motif geometris pada bagian bawah *canopy* mimbar yang merupakan ciri khas seni Islam dan berfungsi untuk memperindah tampilan mimbar tersebut. Terdapat juga bentuk ukiran kaligrafi dan ukiran *arabesque* yang terletak pada bagian depan mimbar dengan fungsi memberikan keindahan pada mimbar tersebut.



Gambar 10. Dekorasi Mimbar Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Keberadaan atau letak mimbar masjid Haji Keuchik Leumiek adalah didalam mihrab namun tidak berada pada tempat imam berdiri, letak nya sedikit kesamping dari imam, mimbar ini berupa panggung kecil di mana tempat imam berdiri untuk berkhutbah maupun berdakwah.

3.6. Lengkungan

Bentuk lengkungan Masjid Haji Keuchik Leumiek berbentuk lengkungan lancip yang terdapat sudut pada puncaknya, lengkungan lancip biasanya disebut lengkungan gotik. Dirancang dengan proporsi yang simetris, memberikan kesan harmoni dan keseimbangan yang merupakan ciri khas arsitektur masjid secara umum. Fungsi lengkungan ini juga untuk menopang atap supaya menciptakan ruang lebih luas tanpa banyak tiang penyangga.



Gambar 11. Lengkungan Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

3.7. Ornamen

Menurut Hikmah (2024), ada beberapa ornamen pada masjid Haji Keuchik Leumiek di antaranya: motif geometris, kaligrafi dan *arabesque* [7]. Pada bagian jendela dan pintu masuk masjid ini terdapat motif geometris dengan pola abstrak yang disusun rapi sehingga memberikan sentuhan elegan pada jendela dan pintu tersebut. Pada bagian atas pintu masuk juga terdapat ukiran *arabesque* ubi jalar yang disusun merata berwarna warni.



Gambar 12. Jendela Dan Pintu Masjid Haji Keuchik Leumiek (Dokumentasi Penulis, 2024)

Untuk ukiran kaligrafi, banyak terdapat pada bagian interior masjid seperti mihrab, mimbar, ruang sholat dan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, ornamen pada masjid ini sudah sesuai dengan penerapan karakteristik elemen masjid Timur Tengah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penerapan langgam arsitektur Timur Tengah pada Masjid Haji Keuchik Leumiek dengan teori Sumalyo (2006) didapatkan kesimpulan bahwa Masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki kesesuaian dengan karakteristik arsitektur Timur Tengah, yaitu penerapan karakteristik elemen masjid seperti karakteristik taman (*sahn*), menara, mihrab, mimbar, lengkungan dan ornamen dari aspek penggunaan air, penggunaan tanaman hijau, bentuk, dekorasi, fungsi, warna, ukuran dan penempatan. Tetapi terdapat dua karakteristik yang tidak sesuai yaitu pada karakteristik taman (*sahn*) masjid tidak terdapat penggunaan air seperti air mancur, kolam dan sebagainya, dan pada karakteristik penempatan mimbar, pada mimbar Masjid Timur Tengah biasanya diletakan pada samping mihrab tetapi mimbar masjid Haji Keuchik Leumiek ini penempatannya didalam mihrab tersebut namun, berada disamping tempat imam shalat sehingga pada saat melakukan shalat jamaah imam tidak terhalang dan terganggu oleh mimbar tersebut.

Referensi

- [1] W. Handoko, "Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno Dan Perkembangan Islam Di Maluku," *AMERTA, J. Penelit. dan Pengemb. Arkeol.*, vol. 31, no. 1, pp. 1–80, 2013.
- [2] A. Rasyid, M. Tsahbana, and M. Y. Nurrahman, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam," *Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 1, no. 4, pp. 374–383, 2023, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241>
- [3] A. Hildayanti and Wasilah, "Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia," *J. Lingkung. Binaan Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 72–84, 2023, doi: 10.32315/jlbi.v12i2.76.
- [4] K. B. Aceh, "Pada Fasad Masjid Agung Al-Makmur," 2022.
- [5] I. Annisa, A. Dafrina, Y. Novianti, and D. K. Sofyan, "Kajian Arsitektur Islami Pada Masjid-Masjid di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe," *J. Serambi Eng.*, vol. 8, no. 3, pp. 6721–6728, 2023, doi: 10.32672/jse.v8i3.6405.
- [6] A. F. Djollong, "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra'*, vol. 2, no. 1, pp. 86–100, 2014.
- [7] M. Hikmah, "Pengaruh Arsitektur Timur Tengah Terhadap Ornamen-Ornamen Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh," *Fathir J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 48–60, 2024.